

ANALISIS AKSESIBILITAS BUS SOLO TRANS BERDASARKAN FREKUENSI PERJALANAN UNTUK LANSIA DI KOTA SURAKARTA

Qatru Nada Chinara Hamidar Hertanto

ABSTRAK

Aksesibilitas merupakan suatu aspek dalam meningkatkan pelayanan transportasi umum untuk menunjang mobilitas seseorang. Kota Surakarta terletak di Provinsi Jawa Tengah yang menyediakan Batik Solo Trans (BST) sebagai salah satu moda transportasi umum yang berbentuk Bus Rapid Transit (BRT). BST di Kota Surakarta masih belum mampu menunjang pelayanan yang nyaman bagi kelompok lanjut usia. Peningkatan aksesibilitas BST didasarkan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk lansia di Kota Surakarta yang terus meningkat selama kurun waktu lima tahun terakhir serta adanya kebutuhan akan mobilitas lansia yang semakin beragam. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel aksesibilitas yang berpengaruh dalam meningkatkan penggunaan BST oleh kelompok lansia di Kota Surakarta.

Dalam meninjau variabel aksesibilitas yang meningkatkan penggunaan moda Transportasi BST oleh lansia, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik demografi dan sosio – ekonomi penduduk lansia di Kota Surakarta yang menggunakan BST. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan aksesibilitas BST. Pada analisis regresi linear berganda digunakan metode backward untuk menghasilkan model paling baik pada aksesibilitas BST untuk lansia di Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang terbentuk variabel independent aksesibilitas BST mampu menjelaskan 55,6% terhadap variabel dependent. Model yang telah terbentuk memiliki 4 variabel yang memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependent, yaitu jarak antar halte, jumlah penumpang, waktu tunggu, dan pedestrian safety index. Dari analisis model dan sintesis didapatkan rekomendasi perbaikan untuk halte – halte BST yang memiliki nilai paling tinggi pada setiap variabel yaitu Halte Stasiun Purwosari, Halte Pasar Gading, Halte DPRD Utara, dan Halte Ursulin. Dalam melakukan peningkatan aksesibilitas halte, Pemerintah Kota Semarang perlu mengkaji kembali letak halte BST dan mengevaluasi berdasarkan layanan BST.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Lansia, Batik Solo Trans, Model Aksesibilitas, Regresi Linear Berganda